

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.² Perubahan kurikulum disebabkan oleh beberapa hal yaitu Konsep Kompetensi, dimana kesatuan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang melakukan sesuatu kinerja tertentu. Pada Kurikulum 13 kompetensi diturunkan menjadi 3 komponen berbeda yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akibatnya guru menderita mengajar dan murid menderita belajar.

Mengingat proses penilaian yang rumit dan menghabiskan energi akibat perbedaan antar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, faktor lain yaitu tuntutan terlalu tinggi, konsep ini bertujuan sebagai pembelajaran esensial yang sesuai tahap perkembangan anak, relevan, realistis tapi menantang. Pada Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran terlalu tinggi tidak sesuai perkembangan anak tidak relevan dan tidak realistis. Akibatnya guru menderita mengajar. Dituntut menuntaskan konten sehingga terjebak pada mengajar satu arah. Tidak ada ruang kreatifitas bagi guru. Murid menderita belajar. Tuntutan mempelajari banyak konten. Sehingga hanya

² Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar", (Parepare: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 2021), (04), No.1, 53.

belajar hafalan dan tidak mendapat pemahaman utuh. Alasan yang terakhir yakni batasan waktu terlalu kaku.

Konsep ini terlihat dengan satuan pendidik dan guru melakukan penyesuaian durasi dan kecepatan pembelajaran sesuai kebutuhan murid dan konteks lokal. Padahal pada Kurikulum 2013 Pengaturan durasi pembelajaran setiap tujuan pembelajaran dikunci dalam satuan minggu. Tidak bisa disesuaikan oleh guru dan satuan pendidikan. Akibatnya Guru menderita mengajar. Meski tau muridnya belum paham tapi terpaksa melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Pun murid menderita belajar. Belum menguasai pemahaman dasar dipaksa mempelajari pengetahuan yang lebih kompleks.

Perlu juga diketahui bahwa pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktup dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia.³ Menanggapi permasalahan ini, maka dicetuskanlah perbaikan pada kurikulum yang ada, dengan harapan mampu meningkatkan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.⁴ Kurikulum yang dicetuskan disebut dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana peserta didik memiliki waktu mendalam dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru ataupun siswa. Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan

³ Sitti mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, (*Jurnal studi Guru dan pembelajaran*: 2021), (03), 141-142.

⁴ Maman Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, (Yogyakarta: Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2020), 13.

kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif (Fathan, 2020). Menurut Ade Erlangga, Merdeka Belajar merupakan sebuah gebrakan baru untuk dapat merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton (A. G. J. Nasution, 2020). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar adalah program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan.

Di SMAN 1 Prambon Nganjuk yang mulanya menerapkan kurikulum K13 kemudian diganti menggunakan Kurikulum Merdeka namun secara bertahap. Pada awalnya hanya dilaksanakan di kelas 10 sekarang sudah dilaksanakan di semua kelas baik kelas 10, 11, dan 12. SMAN 1 Prambon Nganjuk memilih Kurikulum Merdeka karena beranggapan bahwa peserta didik memang lagi dekat sekali dengan teknologi, bahkan teknologi dapat menjadi suatu kebutuhan khusus yang selalu digeluti anak pada zaman sekarang. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka pendidik lebih dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan cara membagikan materi pada aplikasi yang telah disiapkan agar peserta didik dapat mengakses kapan saja dan dimana saja. Awal mula diterapkan masih dalam kondisi virus covid-19 yang mana sekolah harus melaksanakan sekolah secara daring sehingga mengharuskan semua kalangan baik guru, siswa, maupun orang tua siswa harus dapat bermain teknologi. Dengan adanya program ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. SMAN 1

Prambon Nganjuk memiliki keunggulan yang bermacam-macam baik dari letak strategis yang jauh dari keramaian sehingga membuat peserta didik nyaman untuk melaksanakan pembelajaran, sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari program tahfidz yang telah dicanangkan oleh guru PAI dan memiliki banyak peminat, hebatnya meskipun tidak ditarget peserta didik mampu melaksanakan setoran setiap harinya dengan istiqomah Selain itu, juga terlihat dari semangat para pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena sekolah telah menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti LCD proyektor guna memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. SMA Negeri 1 Prambon ini sudah layak dijadikan sebagai contoh untuk sekolahsekolah lain yang ada di Kabupaten Nganjuk, baik dari peralatan, IT, semangat pendidik dan peserta didik untuk mengatasi pembelajaran baik online maupun offline seperti mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dan asesmen PAI Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan asesmen PAI Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Prambon Nganjuk?
3. Bagaimana pengolahan dan pelaporan pembelajaran dan asesmen PAI Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dan asesmen PAI Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Prambon Nganjuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan asesmen PAI Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Prambon Nganjuk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengolahan dan pelaporan pembelajaran dan asesmen PAI Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Prambon Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan di tengah-tengah masyarakat, khususnya pada guru dan orang tua peserta didik dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dari berbagai pihak, khususnya sekolah maupun orang tua peserta didik tentang implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Prambon Nganjuk

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, guru, orang tua peserta didik untuk memperluas pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Prambon Nganjuk

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait ini, sebelumnya juga sudah pernah dilaksanakan dan digunakan sebagai bahan kajian. Isis penelitian tersebut bisa berkaitan dengan tulisan tentang topik yang sama dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Tesis penelitian yang ditulis oleh Dwi Efyanto tahun 2021, Universitas Muhammadiyah Malang, yang berjudul "*Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum Smk*" Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK pada ranah input, proses, dan output. Desain sistem pembelajaran yang dikembangkan SMKN 1 Singosari menggunakan model ADDIE, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menggunakan model Hannafin dan Peck dan SMK Turen menggunakan pembelajaran desain model Isman. Desain sistem pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kebebasan SMK untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif. Sekolah, guru dan siswa punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran. Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri; Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala

yang timbul dari penerapan merdeka belajar adalah (1) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri dalam dokumen MoU; (2) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja sesuai dengan perusahaan; (3) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk penyusunan kurikulum pembelajaran otomotif; (4) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan kompetensi industri dengan meningkatkan kemampuan untuk memahami cara kerja peralatan teknologi baru yang setara dengan teknologi yang digunakan di Industri.

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan atau implementasi Kurikulum Merdeka di bidang pendidikan SMA sederajat.

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka belajar di jenjang SMA sederajat.⁵

2. Tesis yang ditulis oleh Hasnawati tahun 2021, IAIN Parepare, yang berjudul "*Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*". Hasil Penelitian tersebut adalah penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo telah diterapkan pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Sekolah tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi dengan diawali dengan bimbingan belajar tatap

⁵ Dwi Efyanto, Tesis *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum Smk*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 42.

muka meskipun dalam masa pandemic covid 19 selama satu bulan dengan menggunakan sistem pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar dan disambut baik oleh semua stakeholder sekolah, baik peserta didik maupun pendidik dan pihak-pihak yang terkait. Adapun pola penerapannya yaitu: diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik untuk belajar. Tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas ke peserta didik mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran. Pembelajaran berpihak pada peserta didik, dengan cara merespon kebutuhan belajar peserta didik, artinya guru mendefereensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Manajemen kelas diciptakan seefektif mungkin agar dapat menimbulkan kesan yang membuat peserta didik selalu mengingat materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi bermakna, penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan sampai materi itu tuntas dipahami peserta didik.

Kemudian daya kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar karena setelah penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan

- a. Berfikir kritis sehingga peserta didik memiliki kemampuan melahirkan ide-ide, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

- b. Memiliki kepekaan emosi sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, mampu berkolaborasi dengan teman-temannya menyelesaikan produk-produk pembelajaran dan mampu mensosialisasikan karya-karyanya. Konsep merdeka belajar yang member kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi sehingga dapat menggali bakat peserta didik
- c. Peserta didik memiliki daya imajinasi yang tinggi untuk menciptakan produk-produk pembelajaran yang inovatif dn kreatif. Dengan kemampuan-kemampuan itu dapat dilihat bukti nyata peningkatan kreativitas peserta didik SMAN 4 Wajo pada produk-produk USBN dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi yang diawali bimbingan dengan pemblajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar yang mendapat apresiasi baik dari pengawas kanwil kemenag provinsi Sulawesi Selatan maupun dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya.⁶ Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar syang studi kasusnya sama-sama pula di tingkat SMA. Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.

⁶ Hasnawati, Tesis “*Pola Penerapan Merdeka Bekajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*”, (Parepare: IAIN Parepare, 2021), 102-103.

3. Jurnal yang ditulis oleh Mira Marisa Tahun 2021, UIN Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan yang berjudul “Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0”. hasil penelitian tersebut adalah Kebijakan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yakni dilakukannya terobosan baru dalam membuat kebijakan kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan “Nadiem Makarim”. Hal ini telah dicanangkan pada tahun 2019. Namun, pada tahap pengaplikasian yang dilakukan, semuanya belum bisa berjalan dengan baik butuh waktu untuk bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada intinya bahwa, kebijakan merdeka belajar ini terkait dengan empat poin yakni Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Oleh karena itu, bahwa konsep merdeka belajar juga merupakan bagian dari Society 5.0 dimana pada konsep ini bahwa Masyarakat 5.0 memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi dengan permasalahan masyarakat, yakni terbukti dengan bahwa teknologi sudah menjadi bagian dari kebutuhan sosial hidup individu. Oleh sebab itu, kebijakan merdeka belajar yang diharapkan mampu membuat dunia pendidikan tanpa beban, dalam kaitannya dengan konsep masyarakat 5.0 dengan berbagai permasalahan, untuk menanggulangnya yaitu adanya peran teknologi mempengaruhi penyelesaian masalah kehidupan sosial.⁷

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-

⁷ Mira, Marisa, “Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0”, (Palembang: *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 2021), (04), 1, 77-78.

sama membahas pembaharuan yang dilakukan oleh sekolah mengenai berubahnya kurikulum dari K13 menuju pada Kurikulum Merdeka Belajar. Kontribusi penelitian terdahulu adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana pembaharuan atau inovasi yang dilakukan setelah pergantian kurikulum.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dindin Alawi, dkk. Tahun 2022, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19”*. Hasil penelitian tersebut adalah tertulis mengenai pengertian Kurikulum Merdeka, yang kemudian dijabarkan dalam kegunaan kurikulum tersebut pada masa pandemic, yakni: Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu inovasi pendidikan yang dirumuskan pemerintah dengan kementerian pendidikan dan beberapa Lembaga dan praktisi pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan, baik softskill maupun technical skills, untuk persiapan dan adaptasi yang lebih baik terhadap kebutuhan zaman, guna mempersiapkan lulusan masa depan untuk menjadi pemimpin bangsa yang berkepribadian dan berprestasi dengan prestasi yang berkaitan dengan unsur universitas, unggulan, mahasiswa dan mitra. Terdapat beberapa program studi mandiri yang tersedia di kampus mandiri, antara lain: pertukaran mahasiswa, penempatan kerja/praktik, pengajaran di lembaga pendidikan, proyek desa, penelitian/penelitian, kegiatan kewirausahaan, penelitian/proyek mandiri dan proyek kemanusiaan. Capaian MBKM di beberapa perguruan tinggi saat ini sudah baik, namun tidak sedikit juga perguruan tinggi yang masih

mempunyai kendala yang harus di atasi bergantung pada kondisi dan kemampuan masing-masing perguruan tinggi.⁸

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka belajar, selain itu Kurikulum Merdeka belajar yang tertulis dalam jurnal diterapkan pada masa pandemik sampai sekarang begitu juga dengan proposal yang saya tulis.

Kontribusi penelitian terdahulu adalah sebagai acuan penulis tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada masa pandemi sampai sekarang.

5. Jurnal yang ditulis oleh Restu Rahayu, dkk. Tahun 2022, Universitas Pendidikan Indonesia, yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*". Hasil penelitian tersebut adalah dimana dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan Kurikulum Merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatanhambatan yang dilalui terutama menanamkan

⁸Dindin Alawi, dkk. "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19*", (Bandung: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022), (4), 4.,5870.

minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.⁹

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah yang sudah menjadi sekolah penggerak.

Kontribusi penelitian terdahulu adalah sebagai acuan penulis tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah yang sudah terancang sebagai sekolah penggerak.

6. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Khafid A, dkk., Tahun 2022, Universitas Islam Malang, yang berjudul "*Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah Dasar*". Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan penelitian mengenai implementasi supervisi klinis dalam penerpan Kurikulum Merdeka belajar di SDN 2 Jagong Kunduran Blora Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi klinis dalam penerpan Kurikulum Merdeka belajar melalui pembinaan, supervisi klinis, bimtek, pelatihan, pembelajaran, dengan mengintegrasikan materi toleransi ke dalam mata pelajaran. Supervisor juga membangun kebiasaan dan keteladanan kepada para guru dengan hidup rukun, saling komunikasi dan tegur sapa seluruh warga sekolah.

⁹ Restu Rahayu, dkk., "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* ". (Bandung: *Jurnal Basicedu*, 2022), (6), No 4., 6317-6318.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar di SDN 2 Jagong yaitu: faktor pendukung diantaranya peran guru dan motivasi peserta didik, sedangkan faktor penghambat diantaranya faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung). Untuk itu, agar pelaksanaan implementasi supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar di SDN 2 Jagong dapat terselenggarakan secara optimal maka semua guru di SDN 2 Jagong diharapkan mampu menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan siswa pada Kurikulum Merdeka belajar.¹⁰

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka namun penelitian terdahulu terletak pada supervisinya. Kontribusi penelitian terdahulu adalah sebagai acuan penulis tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah yang sudah terancang sebagai sekolah penggerak.

F. Definisi Konsep

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

¹⁰ Abdul Khafid A, dkk., "Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah Dasar", (Malang: *Jurnal Basicedu*, 2022), (6), No 4., 8817.

¹¹ Yosua A. Mandolang, dkk, *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan*, (Minahasa), 2.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang memiliki desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.¹²

3. Asesmen

Suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹³

4. Pembelajaran PAI

Kegiatan yang dilakukan oleh dua belah pihak antara guru dengan siswa guna memperoleh pengetahuan dalam membantu, meyakini, menghayati, dan menerapkan agama Islam dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Rita Rosita, Restu Rahayu, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", (Riau: *Jurnal Basicedu*, 2022), Vol 6 No 4, 2.

¹³ Suri Wahyuni Nasution, Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, (Medan: *Journal Mahesa Center*, 2021), Vol. 1 No 1, 136.